

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Tingkat Inflasi Di Provinsi Kalimantan Tengah (Pendekatan Uji Kausalitas Granger)

Herman Fland Dakhi¹, Arum Widayasyari², Dede Salwa Oktavia³, Hery Kristedy⁴,
Mahdalena Mahdalena⁵, Novi Novi⁶, Sri Wiyanti⁷, Wahyu Prasetyo⁸,
Dicky Perwira Ompusunggu⁹
¹⁻⁹Universitas Palangka Raya

Alamat: Jln H. Timang Palangka Raya 73111 Kalimantan Tengah
Korespondensi penulis: HermanFlandDakhi@mhs.feb.upr.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to analyze the impact of household consumption on the inflation rate in Central Kalimantan from 2018 to 2022 using the Granger causality test approach. Data on household consumption and inflation rates in Central Kalimantan province were obtained from the Central Kalimantan Province Central Statistics Agency. The results of the Granger causality test show that there is no causal relationship between household consumption and inflation. This means that changes in household consumption do not have a statistically significant effect on changes in the inflation rate. The unit root test results also show that the two time series data are not stationary and therefore require further analysis. Overall, the increase in inflation in Central Kalimantan from 2018 to 2022 concluded that it did not provide significant pressure to reduce household consumption. However, to maintain regional economic stability in the future, an appropriate response from the regional government is still needed.*

Keywords: *Inflation, Household, Consumption, Causality Test.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak konsumsi rumah tangga terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Tengah tahun 2018 hingga 2022 dengan menggunakan pendekatan uji kausalitas Granger. Data konsumsi rumah tangga dan tingkat inflasi di provinsi Kalimantan Tengah diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan tidak terdapat hubungan sebab akibat antara konsumsi rumah tangga dengan inflasi. Artinya, perubahan konsumsi rumah tangga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perubahan tingkat inflasi. Hasil uji unit root juga menunjukkan bahwa kedua data time series tersebut tidak stasioner sehingga memerlukan analisis lebih lanjut. Secara keseluruhan, kenaikan inflasi di Kalimantan Tengah pada tahun 2018 hingga 2022 disimpulkan tidak memberikan tekanan yang signifikan terhadap penurunan konsumsi rumah tangga. Namun demikian, untuk menjaga stabilitas perekonomian daerah di masa depan, respons yang tepat dari pemerintah daerah tetap diperlukan.

Kata kunci: Inflasi, Rumah Tangga, Konsumsi, Uji kausalitas.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dievaluasi dari beberapa indikator utama seperti nilai tukar domestik, indeks harga saham, laju inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB). Di Indonesia sendiri terdapat dua metode perhitungan PDB. Tingkat konsumsi memainkan peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi terutama di negara berkembang dimana pertumbuhannya didominasi oleh konsumsi. aktivitas konsumsi dalam negeri baik rumah tangga maupun instansi pemerintah masih mampu menopang roda perekonomian Indonesia di tengah melambatnya investasi. Pengeluaran rumah tangga yang terus meningkat sanggup menunjang laju pertumbuhan. Konsumsi didefinisikan sebagai

pembelanjaan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh kepuasan. Dalam keseharian, konsumsi baik primer maupun sekunder sangat melekat pada kehidupan masyarakat. Konsumsi vital bagi kelangsungan hidup karena digunakan memenuhi kebutuhan. Teori Siklus Hidup menyebut konsumsi sebagai aktivitas seumur hidup.

Selain konsumsi, inflasi juga variabel penting yang berdampak pada kondisi sosial ekonomi dan jalannya perekonomian. Inflasi sering dikaitkan dan dianggap memengaruhi konsumsi rumah tangga. Dalam pandangan moneter, inflasi terjadi jika jumlah uang beredar melebihi permintaan menyimpan uang. Inflasi juga disebabkan oleh pengeluaran agregat yang melampaui kapasitas produksi serta tuntutan kenaikan upah pekerja. Ragandhi menyebut inflasi turut menentukan konsumsi karena berdampak pada berbagai pihak. Inflasi dan konsumsi dapat menjadi indikator kondisi perekonomian; inflasi mengukur stabilitas dan konsumsi memengaruhi fluktuasi melalui komponen PDB. Jika dilihat perkembangannya, keduanya menunjukkan adanya pengaruh timbal balik.

Indikator utama kondisi perekonomian suatu negara antara lain stabilitas moneter nasional, posisi pasar modal, tingkat inflasi, dan pendapatan nasional kotor atau Produk Nasional Bruto (PDB). Metode kalkulasi PDB di Indonesia terbagi dua cara. Tingkat pembelanjaan konsumsi berperan besar mendorong laju pertumbuhan terlebih di negara berkembang yang ekspansinya digerakkan konsumsi.

Penggunaan rumah tangga dan konsumsi publik masih sanggup jadi tulang punggung roda ekonomi meskipun investasi terkendala. Dispendium warga yang masih cukup kuat menopang produksi nasional. Konsumsi berarti pembelanjaan untuk beragam item guna pemuasan keperluan. Dalam rutinitas warga, konsumsi esensial atau sekunder selalu berkaitan hidup mereka. Konsumsi memegang teguh kelangsungan manusia ketimbang sarana cukupi keperluan dasar. Anggapan Siklus Jangka Panjang konsumsi dilihat aktivitas permanen.

Inflasi sama-sama indeks penting berimbang kondisi sosial, finansial hingga ekonomi makro. Inflasi acap dikorelasikan konsumsi dan determinan pengeluaran komunitas. Dalam perspektif moneter, inflasi gejala cetakan uang overload dibanding permintaan menyimpan. Inflasi definisikan proses umum kenaikan biaya dari dua sumber, yakni penggunaan total lampau output pabrik dan tuntutan kenaikan upah pekerja lintas industri. Ragandhi sebut inflasi krusial konsumsi berpengaruh berbagai pihak pelaku ekonomi. Inflasi konsumsi bisa jadi parameter vigilitas perekonomian; inflasi stabilitas dan konsumsi pengaruh fluktuasi lewat komponen penggerak. Bila menilik perjalanan keduanya menunjukkan peluang saling memengaruhi.

Tabel 1. Tingkat Inflasi dan Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2022

Tahun	Tingkat Inflasi	Konsumsi Rumah Tangga
2018	4,46	56 315,9
2019	2,45	61 968,2
2020	1,03	64 248,7
2021	3,27	66 898,1
2022	6,16	71 829,7

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (2018-2022)

Data di atas menggambarkan fluktuasi laju inflasi pada 2018-2022. Tertinggi terjadi 2018 (4,46%) dan terendah 2020 (1,03%) akibat pandemi Covid-19 yang memukul inflasi dan konsumsi Kalimantan Tengah. Inflasi melonjak drastis 2021-2022 dari 3,27% jadi 6,16%. Sementara, konsumsi terus meningkat setiap tahun. Puncaknya tercatat 2022, mengindikasikan peningkatan daya beli masyarakat. Meski inflasi 2022 melambung, konsumsi juga tumbuh mungkin karena faktor-faktor seperti ekspansi ekonomi, perubahan pola belanja atau variasi dampak pada sektor tertentu. Secara umum, inflasi moderat dapat memengaruhi keputusan konsumtif warga, tetapi efeknya beragam bergantung kondisi finansial lain. Oleh karena itu, studi ini bertujuan menganalisis dampak konsumsi rumah tangga pada tingkat inflasi Kalimantan Tengah melalui uji kausalitas Granger.

KAJIAN TEORITIS

Berikut kajian teoritis dari tema Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Tingkat Inflasi di Provinsi Kalimantan Tengah:

1. Konsumsi rumah tangga adalah salah satu komponen utama dari permintaan agregat, yang berpengaruh terhadap tingkat produksi dan pendapatan nasional. Konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan, harga, preferensi, dan ekspektasi konsumen.
2. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum, yang mengurangi daya beli uang. Inflasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penawaran dan permintaan agregat, kebijakan moneter dan fiskal, kurs mata uang, dan faktor eksternal.
3. Provinsi Kalimantan Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Namun, provinsi ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kemiskinan, ketimpangan, dan kerusakan lingkungan.

4. Uji kausalitas Granger adalah metode untuk mengetahui bahwa suatu variabel dependen (variabel tidak bebas) dapat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas) pada sisi lain variabel independen tersebut dapat menempati posisi variabel dependen. Uji ini memperhitungkan data berdasarkan runut waktu (time series) sehingga outputnya bisa memperlihatkan mana variabel yang mempengaruhi terlebih dahulu.
5. Untuk melakukan uji kausalitas Granger, Anda perlu mengumpulkan data konsumsi rumah tangga dan inflasi di Provinsi Kalimantan Tengah dalam periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Anda juga perlu menguji stasioneritas data dengan menggunakan uji unit root, seperti uji Dickey-Fuller atau uji Phillips-Perron. Jika data tidak stasioner, Anda perlu melakukan transformasi data, misalnya dengan menggunakan differencing atau logaritma. Selanjutnya, Anda perlu menentukan lag (jangka waktu keterlambatan) yang optimal dengan menggunakan kriteria informasi, seperti kriteria Akaike atau kriteria Schwarz. Setelah itu, Anda dapat melakukan uji kausalitas Granger dengan menggunakan perangkat lunak statistik, seperti EViews, SPSS, atau Stata.
6. Hasil uji kausalitas Granger akan menunjukkan nilai probabilitas (p-value) dari hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan kausal antara dua variabel. Jika p-value kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05 atau 0,01), maka Anda dapat menolak H_0 dan menerima hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa ada hubungan kausal antara dua variabel. Anda juga dapat melihat arah hubungan kausal, apakah satu arah atau dua arah, dengan melihat koefisien korelasi antara dua variabel.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan uji kausalitas Granger digunakan dalam penelitian. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2018-2022. Uji kausalitas Granger menentukan arah hubungan dua variabel akibat konsep dualitas dalam beberapa teori. Hipotesis yang diajukan: inflasi tidak menyebabkan konsumsi dan konsumsi tidak menyebabkan inflasi. Keterkaitan ditentukan oleh nilai F-statistik dibandingkan F-tabel pada tingkat signifikansi 0.1, 0.05 atau 0.01. Jika F-statistik lebih kecil, hipotesis diterima. Sebaliknya jika F-statistik lebih besar, hipotesis ditolak yang berarti terdapat hubungan variabel.

Hipotesis diterima jika nilai F statistik lebih kecil dari nilai F tabel dan tingkat kepercayaan minimal 90%. Selain itu, apabila nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-tabel dan tingkat kepercayaan lebih besar dari (0,1), maka hipotesis ditolak. Artinya ada hubungannya dengan variabel yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kausalitas Granger

Hipotesis Nol:

H0: Konsumsi rumah tangga tidak menyebabkan tingkat inflasi (Konsumsi rumah tangga does not Granger Cause Inflasi)

H0: Tingkat inflasi tidak menyebabkan konsumsi rumah tangga (Inflasi does not Granger Cause Konsumsi rumah tangga)

Table 2. Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
CRT does not Granger Cause INF	3	5.89435	0.1156
INF does not Granger Cause CRT	3	0.57425	0.6131

Keterangan:

- CRT = Konsumsi Rumah Tangga
- INF = Tingkat Inflasi

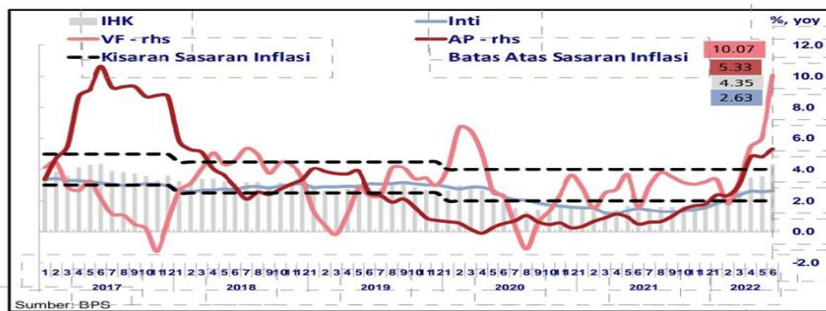
Dari hasil di atas dapat diinterpretasikan:

- Nilai Probabilitas (Prob) untuk hipotesis "CRT does not Granger Cause INF" adalah $0,1156 > 0,05$, maka gagal tolak H0. Artinya secara statistik konsumsi rumah tangga tidak menyebabkan tingkat inflasi.
- Nilai Probabilitas untuk hipotesis "INF does not Granger Cause CRT" adalah $0,6131 > 0,05$, maka gagal tolak H0. Artinya secara statistik tingkat inflasi tidak menyebabkan konsumsi rumah tangga.

Tabel 3. Data Tingkat Inflasi dan Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2022

Tahun	Tingkat Inflasi	Konsumsi Rumah Tangga
2018	4,46%	56.315,9
2019	2,45%	61.968,2
2020	1,03%	64.248,7
2021	3,27%	66.898,1
2022	6,16%	71.829,7

Sumber: Data diolah (2018-2022)



Gambar 1. Perkembangan Tingkat Inflasi dan Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2022

Pembahasan

Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara konsumsi rumah tangga dan tingkat inflasi di Provinsi Kalimantan Tengah selama periode 2018-2022. Artinya, perubahan pada konsumsi rumah tangga tidak terbukti secara statistik menyebabkan perubahan tingkat inflasi, begitu pula sebaliknya.

Meskipun secara teori, peningkatan konsumsi agregat dapat memicu inflasi karena meningkatkan permintaan barang dan jasa, hal ini tidak terjadi di Kalimantan Tengah. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hasil ini adalah:

1. Terjadi perbedaan tren antara sektor yang mengalami kenaikan harga (inflasi) dengan sektor yang menjadi komponen konsumsi rumah tangga. Misalnya kenaikan harga pada sektor perkebunan, pertambangan atau industri pengolahan yang tidak signifikan memengaruhi pola konsumsi rumah tangga.
2. Stimulus dan bantuan sosial dari pemerintah menjaga daya beli masyarakat sehingga tingkat konsumsi rumah tangga tidak terdampak kenaikan inflasi.
3. Perilaku masyarakat yang cenderung mempertahankan tingkat konsumsi walaupun terjadi inflasi dengan mengalihkan pada jenis barang/jasa lain atau mengurangi tabungan/investasi.
4. Jumlah sampel data yang terbatas sehingga belum mampu menangkap pola hubungan jangka panjang antara kedua variabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan meskipun terjadi lonjakan inflasi pada 2022, konsumsi rumah tangga masih tumbuh positif. Kenaikan inflasi belum berdampak signifikan pada penurunan daya beli masyarakat Kalimantan Tengah. Namun tetap diperlukan kebijakan yang tepat dari pemerintah daerah untuk mengendalikan laju inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah 2018-2022, tingkat inflasi mengalami fluktuasi sedangkan konsumsi rumah tangga terus meningkat setiap tahun. Pada 2022, meskipun inflasi mencapai 6,16% namun konsumsi rumah tangga juga bertumbuh signifikan mencapai Rp 71,8 triliun. Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan tidak ada hubungan kausalitas antara kedua variabel. Tidak adanya hubungan kausalitas ini kemungkinan disebabkan perbedaan sektor ekonomi yang mengalami gejala inflasi, stimulus pemerintah yang menjaga daya beli masyarakat, serta perilaku konsumen yang cenderung mempertahankan tingkat konsumsinya. Berdasarkan uji akar unit, data inflasi dan konsumsi rumah tangga 2018-2022 belum stasioner sehingga disarankan analisis lebih lanjut seperti uji kointegrasi. Secara keseluruhan, peningkatan inflasi belum memberikan tekanan signifikan pada penurunan konsumsi rumah tangga. Namun, kebijakan yang tepat dari pemerintah daerah tetap diperlukan guna menjaga stabilitas perekonomian daerah di masa mendatang.

Berikut ini saran untuk penelitian ini :

1. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai topik yang terkait, sebaiknya mempertimbangkan rentang data observasi yang lebih panjang, misalnya 10 tahunan, untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih akurat.
2. Mengingat data konsumsi rumah tangga dan inflasi belum stasioner, dapat dilakukan uji kointegrasi untuk melihat apakah terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang di antara kedua variabel tersebut.
3. Selain tingkat inflasi secara umum, dapat juga dianalisis pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap inflasi pada sektor/komponen pengeluaran tertentu seperti bahan pangan, transportasi, dan lainnya.
4. Dalam rangka menjaga daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat, pemerintah daerah perlu mengendalikan laju inflasi melalui kebijakan moneter dan fiskal yang tepat sasaran.
5. Di sisi lain, masyarakat juga perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko tingginya inflasi dengan mengelola anggaran konsumsi dan tabungan secara lebih baik. (mandelay)
6. There are no sources in the current document.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami

sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap tingkat inflasi di Provinsi Kalimantan Tengah dengan menggunakan teknik uji kausalitas Granger. kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada kami dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan untuk semua.

DAFTAR REFERENSI

- Ardianto, Elvinaro. (2011). Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (2022). Kalimantan Tengah Dalam Angka 2022. BPS Kalimantan Tengah.
- Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007 [English: Analysis of Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Period 2003-2007)]. Jurnal Karisma, 3(2), 87-98.
- Hutagalung, D. S., Enre, A., Simbolon, H. A., & Fachrezy, R. (2020). Analisa Hubungan antara Konsumsi Rumah Tangga dan Tingkat Inflasi Indonesia (Uji Kausalitas Granger). Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 3(1), 235-240.
- Mankiw, N. G. (2013). Teori Makro Ekonomi Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Nailufar, F., Jannah, M., & Juanda, R. (2022). Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Aceh. Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera), 2(2), 140-147.
- Octaviany, K. (2016). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, pengangguran, dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Oktavia, N. E., & Amri, A. (2017). Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Konsumsi Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, 2(1), 164-175.
- Pohan, Aulia. (2008). Potret Kebijakan Moneter Indonesia. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ragandhi, Rizky & Lola, Lalita. (2012). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Konsumsi Masyarakat di Kota Sukabumi. Jurnal Kajian Akuntansi,
- Rahardja, Pratama & Mandala Manurung. (2004). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi). Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. (2013). Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.